

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan suatu hal atau suatu karya yang baru. Kreativitas juga merupakan sebuah proses untuk memunculkan ide serta gagasan di mana Inovasi adalah hasilnya. Kreativitas tersebut bisa dalam bentuk ide, gagasan, produk kreatif, ataupun karya seni. Dalam karya seni, kreativitas bisa dalam bentuk rupa, gerak, bunyi, dan bahasa.

Bentuk kesenian yang lahir di masyarakat suatu daerah tidak akan lepas dari kebiasaan hidup masyarakat daerah tersebut. Pemikiran tersebut terlihat dalam satu seni pertunjukan yang bernama Langgir Badong. Langgir badong adalah kesenian inovatif yang diciptakan melalui ide dan kreativitas seorang kreator seni yang terinspirasi dari aktivitas dan kebiasaan masyarakat daerah Kota Bogor. Langgir badong merupakan reperesentasi dari kalajengking dan nilai filosofis yang ada di dalamnya karena di daerah tersebut terdapat beberapa hal yang memungkinkan terbentuknya seni tersebut, seperti adanya pohon bambu yang melimpah, sumber daya manusia yang mendukung, dan kreativitas seniman yang mumpuni.

Dilihat dari kekayaan sumber daya alam yang melimpah seperti kayu dan bambu yang dapat diolah menjadi suatu karya kreatif, Bogor merupakan daerah yang memiliki beragam kesenian mulai dari produk seni hingga seni pertunjukan, seperti batik bogor, tari tungkul kawung, lodong bogor, rengkong hatong, dan yang lainnya. Salah satu diantaranya yaitu Langgir Badong. Langgir Badong adalah kesenian yang tumbuh dalam kehidupan masyarakat Kota Bogor. Langgir Badong merupakan kesenian asal Kota Bogor yang memiliki karakteristik dan daya tarik tersendiri. Keunikan keseluruhan dari Langgir Badong meliputi perpaduan permainan alat musik yang harmonis dan

kompleks dengan gerakan yang dinamis menjadikan Langgir Badong menjadi pertunjukan yang unik juga atraktif dan dapat memukau seluruh penonton. Bentuk penyajian *Langgir Badong* ini beragam dan memiliki banyak fungsi atau bisa dikatakan *multifungsi*. Dapat difungsikan sebagai alat musik tunggal untuk pertunjukan musik, dapat dikolaborasikan dengan alat-alat musik yang lain seperti *gambang katung*, *arumba*, *angklung*, *gamelan*, alat musik *combo*, dan yang lainnya, sebagai properti karnaval, properti tari, dapat pula difungsikan untuk pertunjukan kemasan yang terdapat unsur musik dan tari. Langgir Badong mempunyai struktur dan pola-pola musik *orsinil* khusus yang menjadi ciri khas dan selalu ada dalam setiap pertunjukan Langgir Badong dalam bentuk apapun.

Keberadaan Langgir Badong di masyarakat Kota Bogor dapat dikatakan populer. Meskipun Langgir Badong termasuk karya baru, namun sekarang karya tersebut sudah banyak menyebar di daerah Bogor dan sekitarnya, karya ini telah berhasil menjadi ikon masyarakat Kota Bogor baik di masyarakat itu sendiri maupun masyarakat luar. Dengan melihat perkembangan serta eksistensi Langgir Badong yang begitu pesat, dari awal terciptanya Langgir Badong sampai saat ini masih belum diketahui detail tentang proses penciptaan karya tersebut, dokumentasi musicalitas yang jelas, struktur, pola music dan bentuk penyajiannya. Hingga saat ini penelitian tentang Langgir Badong masih sangat terbuka untuk diteliti. Karena didalam Langgir Badong terdapat suatu kekayaan estetik yang layak untuk diteliti jika melihat penyajiannya. Untuk itu sangat disayangkan apabila aset yang berharga seperti Langgir Badong yang sedang berkembang saat ini tidak diangkat ke dalam suatu deskripsi atau catatan musik sebagai bahan apresiasi dan pembelajaran bagi mahasiswa khususnya jurusan musik dan seniman lainnya salah satu bukti terciptanya kreativitas seniman yang ditampilkan di kota ini dari sanggar-sanggar yang berkembang di Kota Bogor salah satunya sanggar Etnika Daya Sora (EDAS).

Sanggar Etnika Daya Sora (EDAS) dipimpin oleh Ade Suarsa. Seorang seniman yang gemar akan budaya tradisional, memiliki kekayaan pemikiran

yang melahirkan ide serta gagasan kreatif . Mulai dari musik tradisional, pertunjukan musik, penataan musik semua diajarkan oleh Ade Suarsa kepada murid-muridnya di sanggar dengan tekun. Ketertarikan Ade Suarsa dalam membuat sanggar sudah menjadi cita-citanya dan ketertarikannya dengan kebudayaan masyarakat Bogor yang dianggap unik dan kaya akan unsur estetik. Kelestariannya juga tumbuh dari semangat dan merasa memiliki kewajiban moral untuk turut serta dalam pelestarian seni dan budaya, untuk itu Ade Suarsa memiliki keinginan melestarikan, mengembangkan, dan menciptakan kreasi-kreasi yang berakar dari kesenian tradisional lokal.

Selain mengajarkan kesenian yang sudah ada dalam kerangka konservasi, seperti gamelan degung, kacapi, pupuh sunda, dan tari-tarian sanggar Etnika Daya Sora (EDAS) juga menciptakan alat musik dan karya pertunjukan yang baru dengan mengangkat kekuatan lokal yang dikemas kekinian sehingga mengikuti perkembangan jaman.

Sejak terbentuknya sanggar, terdapat banyak karya yang diciptakan oleh Ade Suarsa yang berbahan dasar memanfaatkan sumber daya alam yang melimpah, murah dan mudah didapatkan diantaranya yaitu, bambu, *ijuk*. Dari bahan bambu tersebut Ade Suarsa menciptakan olahan seni seperti: Boboko Logor, Lodong Bogoran, Gambang Katung, Langgir Badong, Wayang Hihid, Tunggul Kawung, dan Wayang Kaleng. Perolehan data tersebut diperoleh dari Disbudpar kota Bogor dimana terdapat lebih dari puluhan sanggar di kota Bogor yang tetap eksistensi dengan karya-karya para seniman didalamnya.

Kreativitas tersebut melahirkan sebuah ketertarikan peneliti untuk menggali bagaimana seorang seniman Ade Suarsa bisa membuat karya tersebut termasuk proses pembuatan alat musik dan kreativitas dalam bermusik serta mengangkat Langgir Badong ke dalam sebuah penelitian yang akan kental dengan ciri khas, keunikan, struktur atau pola irungan musik, filosofi, simbol dan penggunaan media alam seperti bambu, kayu dan alat alam lainnya. Dengan

adanya penelitian ini, tentu membangkitkan rasa ingin tahu dan kecintaan khususnya masyarakat kota bogor terhadap seni dan budaya. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis akan melampirkan informasi dan data musical mengenai kesenian Langgir Badong yang mungkin berguna sebagai informasi dan sumber pembelajaran bagi pembaca.

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa Langgir Badong di Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor memiliki keunikan tersendiri dari segi musicalitas dan artistik. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka peneliti ingin mengetahui latar belakang terciptanya Langgir Badong dan bentuk penyajian musik Langgir Badong lebih dalam, yakni dengan mengangkat judul “Kreativitas Instrumen Langgir Badong Karya Ade Suarsa di Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor.”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti memaparkan beberapa permasalahan yang akan diteliti meliputi pertunjukan Langgir Badong. Setelah memaparkan beberapa permasalahan yang akan diteliti kemudian dirumuskan dan dituangkan dalam bentuk pernyataan bagaimana kreativitas Ade Suarsa dalam melahirkan kesenian langgir badong.

Dari rumusan masalah tersebut terbentuklah beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep *waditra* Langgir Badong karya Ade Suarsa di Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor?
2. Bagaimana bentuk pertunjukan Langgir Badong karya Ade Suarsa di Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor?
3. Bagaimana *waditra* Langgir Badong digarap secara kompositoris oleh Ade Suarsa di Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan umum dan tujuan khusus, seperti berikut.

1. Tujuan Umum

Menambahkan khazanah kesenian tradisional dan informasi baru mengenai Kreativitas Instrumen Langgir Badong Karya Ade Suarsa di Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor, membuat dokumentasi tertulis musik Langgir Badong dan memberikan kontribusi untuk dunia pendidikan sebagai bahan materi pembelajaran seni tradisi budaya.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini diantaranya :

- a. Mengetahui konsep *waditra Langgir Badong* karya Ade Suarsa di Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor.
- b. Mengetahui bentuk pertunjukan *Langgir Badong* karya Ade Suarsa di Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor.
- c. Menganalisis garap musik *Langgir Badong* di Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru dan informasi tentang Musik *Langgir Badong*, memberikan wawasan yang luas serta beberapa pengalaman, terutama pengalaman melakukan penelitian mengenai Musik *Langgir Badong* di Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Menambah Khazanah kepustakaan (*literature*) khususnya pada jurusan Pendidikan Seni Musik UPI Bandung mengenai Musik *Langgir Badong* Di Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan informasi akan keberadaan, dan memberikan wawasan bagi masyarakat luas, seniman, dan generasi muda. Memberi informasi tentang pertunjukan Musik *Langgir Badong* Di Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor sebagai sarana untuk memotivasi masyarakat agar mencintai kesenian - kesenian tradisi sebagai warisan budaya.

Peneliti juga mengajak kepada masyarakat luas dimanapun berada untuk menghargai, mempertahankan, melestarikan seni budaya bangsa setempat.

1.5 Struktur Organisasi

Struktur penelitian ini adalah Bab I Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka yang meliputi kajian pemikiran dan hipotesa penelitian.

Bab III merupakan bab yang bersifat prosedural. Pada bab ini dipaparkan alur penelitian mulai dari pendekatan penelitian, metode dan desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, tahapan pengumpulan data, hingga langkah-langkah analisis data yang dilakukan.

Dalam Bab IV tentang Temuan dan Pembahasan yang terdiri dari temuan beserta pembahasannya.

Sedangkan Bab V tentang Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil temuan penelitian.

